

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengontrol suatu situasi belajar dengan tujuan memperoleh tujuan belajar yang diinginkan (Knight, 2009, hal. 16). Sedangkan definisi belajar sendiri adalah proses yang memproduksi kemampuan yang menunjukkan perilaku manusia yang baru atau berubah (Knight, 2009, hal. 15). Dapat diartikan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan suatu proses pembelajaran. Ada *goal* yang harus di capai dalam pendidikan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, tentunya pikiran siswa harus terpusatkan kepada pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran Kristiani harus berpusat kepada Allah, karena di dalam Dialah tersembunyi segala hikmat dan pengetahuan (Kol 2:3). Amsal 1:7 menambahkan bahwa takut akan Allah adalah awal mula pengetahuan. Oleh karena hikmat pengetahuan adalah Allah, maka di setiap pengajarannya guru harus menuntun siswa untuk semakin taat kepada Allah, dengan begitu siswa diberikan pengertian yang benar. Dengan pengertian yang benar, siswa akan menunjukkan ketaatan kepada Allah, dan secara tidak langsung siswa juga menunjukkan ketaatan pada otoritas guru di kelas. Dengan munculnya sikap taat, maka pembelajaran di kelas akan berjalan dengan kondusif, dan konsentrasi atau perhatian siswa terhadap pembelajaran akan ditunjukkan pada kondisi yang ideal.

Namun pada realita yang ditemukan di kelas, siswa sulit memusatkan perhatiannya ke materi yang disampaikan oleh guru. Ketika tanya jawab siswa menanyakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi. Siswa juga tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa sibuk meminjam alat tulis, pergi ke toilet, atau ijin minum ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa tidak mengikuti prosedur *hand-signals*. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.

Setelah peneliti mengajar sekaligus mengobservasi kelas 4C SD ABC Papua, peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan metode ceramah. Selama pembelajaran siswa sangat sulit berkonsentrasi. Ketika mengajar peneliti mengobservasi ada siswa yang belum menunjukkan penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap materi, seperti berbicara dengan teman sebangku, ijin keluar dari kursi atau ke toilet, bertanya tentang sesuatu hal di luar topik pembelajaran. Saat di awal pembelajaran semua siswa terlihat memperhatikan dan antusias terhadap materi yang akan dibahas, tetapi setelah cukup lama guru menyampaikan materi ada beberapa siswa bermain dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka, ada siswa yang memotong pembicaraan guru tentang materi untuk melaporkan siswa lain yang tidur, bermain, dan sebagainya. Ada siswa yang berjalan-jalan untuk meminjam alat tulis ketika guru menjelaskan materi. Ada juga siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan prosedur kelas, dapat terlihat selama kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak mengikuti instruksi seperti *hand-signal*. Beberapa hal di atas, seperti penerimaan siswa terhadap informasi, perhatian ke guru dan sebagainya, berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Saat *review* di akhir pembelajaran hanya siswa-siswa tertentu yang dapat menjawab pertanyaan, beberapa siswa lain lupa atau bahkan tidak menangkap materi yang disampaikan.

Turunnya perhatian siswa ke guru ini disebabkan perasaan bosan yang muncul pada anak-anak tertentu dikarenakan anak-anak tersebut hanya mendengar saja. Saat peneliti mengajar dan mengobservasi, memang ada kegiatan yang melibatkan siswa untuk mengilustrasikan suatu materi menggunakan alat peraga, tetapi siswa lebih banyak mendengar. Kegiatan hanya dilakukan oleh beberapa orang siswa, dan dalam waktu yang singkat. Di dalam RPP yang dibuat oleh peneliti, siswa mendengarkan penjelasan guru selama 35 menit, sedangkan kegiatan ilustrasi untuk menggunakan lidi dilakukan tidak lebih dari 5 menit. Siswa terlalu banyak mendengar dan sedikit melakukan aktivitas sehingga siswa merasa bosan. Hal ini didukung oleh pernyataan Djamarah dan Zain tentang kelemahan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan apabila digunakan terlalu lama dapat membuat siswa menjadi bosan (Djamarah & Zain, 2006, hal. 110). Djamarah dan Zain menambahkan bahwa banyak segi yang kurang menguntungkan dari metode ceramah, maka dalam penggunaannya harus didukung dengan media atau metode lain (Djamarah & Zain, 2006, hal. 111). Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan solusi terhadap masalah konsentrasi yang dialami beberapa siswa di kelas 4C SD ABC Papua, yaitu penggunaan metode ceramah yang didukung dengan penggunaan media, karena melalui media diharapkan konsentrasi siswa dapat terfokus pada materi yang disajikan dengan gambar, tulisan, video, suara, dan kegiatan yang berkaitan

dengan materi. Oleh karena itu melalui media presentasi *PowerPoint* ini peneliti berharap perhatian siswa terhadap materi dapat lebih terpusat. Peneliti berharap media presentasi *PowerPoint* dapat meningkatkan konsentrasi siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat menerima informasi dengan baik, dan dapat menafsirkan serta menerapkan informasi yang didapat dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik disekolah maupun di rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media *PowerPoint* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 4C di SD “ABC” Papua?
2. Bagaimana penggunaan media *PowerPoint* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 4C di SD “ABC” Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *PowerPoint* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 4C di SD “ABC” Papua
2. Untuk menjelaskan cara penggunaan media *PowerPoint* dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 4C di SD “ABC” Papua

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - Memperkaya strategi dan metode mengajar dalam upaya memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda

- Sebagai pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran efektif di dalam kelas untuk meningkatkan konsentrasi siswa

2. Bagi Guru

- Menjadi masukan atau ide ketika guru menyusun rencana pembelajaran untuk siswa
- Dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi belajar yang akan digunakan guru dalam pembelajaran di kelas

3. Bagi Siswa

- Meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran
- Mempermudah siswa dalam menerima informasi atau materi sesuai dengan kemampuan belajar siswa

4. Bagi Sekolah

- Memberikan informasi kepada sekolah tentang salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.5 Penjelasan Istilah

➤ **Media Presentasi *PowerPoint***

Media presentasi *PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya, dan sebagainya.

➤ **Konsentrasi belajar**

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan

➤ **Multimedia**

Gabungan dari beberapa unsur media seperti teks, gambar, animasi, video dan suara.

